

ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF GURU PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMAN BARENG JOMBANG

Fitri Resti Wahyuniarti; Nanda Risky Ardhana; Novita Dwi Lestari

Universitas PGRI Jombang
firiresti86@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk mengarahkan para peserta didik dalam proses pembelajaran sampai dengan mencapai tujuan pembelajaran itu dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebuah pembelajaran seharusnya memperhatikan kondisi peserta didik karena mereka yang akan belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, maka tujuan dari pendidikan itu sendiri yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran harus terjadi perubahan pada setiap peserta didik. Penggunaan tuturan/bahasa guru sebagai salah satu upaya untuk mengubah peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pemilihan tuturan ekspresif guru juga harus memperhatikan supaya apa yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini ingin mendeskripsikan bentuk/wujud variasi tindak turut ekspresif pada tuturan ruru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN Bareng Jombang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tahapan: Observasi awal, menentukan tujuan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Data penelitian ini berupa tuturan guru yang diindikasikan tindak turut ekspresif dalam proses pembelajaran dan penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA Negeri Bareng Jombang. Pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yaitu: dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan Hasil penelitian ini menemukan bentuk tindak turut ekspresif, meliputi: tindak turut ekspresif mengucapkan terima kasih, kebahagiaan, mengucapkan maaf, memuji, mengeluh, ucapan mengkritik, ucapan selamat, dan menyapa.

Kata Kunci: Bahasa Guru, Pragmatik, Tindak Turut Ekspresif, Tuturan

ABSTRACT

One way to guide students through the learning process to achieve learning objectives can be through teaching and learning activities. Learning should consider the individual characteristics of the students, as they are the ones who will be learning. Therefore, the purpose of education, implemented through the learning process, must be to bring about change in each student. The teacher's use of language and speech is one way to transform students and achieve learning objectives. In selecting expressive utterances, teachers must also ensure that what is conveyed is well received by students. Therefore, the purpose of this study is to describe the forms and manifestations of expressive speech acts in the ruru utterances in the Indonesian language learning process at SMAN Bareng Jombang. This research is a qualitative descriptive study with the following stages: initial observation, determining research objectives, data collection, data analysis, and drawing conclusions. The research data consists of teacher utterances indicated as expressive speech acts in the learning process. This research was conducted in grade XI of SMA Negeri Bareng Jombang. data collection, data reduction (Identification, Classification, Description), data presentation (Coding, Table Creation, Selection of affixation examples), and drawing conclusions (verification) by utilizing triangulation as a technique to check the validity of research findings. The results of this study found forms of expressive speech acts, including: expressive speech acts of expressing gratitude, happiness, apologizing, praising, complaining, criticizing, congratulating, and greeting.

Keywords: Teacher Language, Pragmatics, Expressive Speech Acts, Speech

Cara sitasi Wahyuniarti, F.R., Ardhana, N.R., & Lestari, N.D. (2025). Analisis Tindak Turut Ekspresif Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN Bareng Jombang. *LINGUA FRANCA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 124-132. <https://doi.org/10.30651/lf.v9i2.27504>

Copyright@2025, Fitri Resti Wahyuniarti; Nanda Risky Ardhana; Novita Dwi Lestari
This is an open-access article under the CC-BY-3.0 license.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk mengarahkan para peserta didik dalam proses pembelajaran sampai dengan mencapai tujuan pembelajaran itu dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebuah pembelajaran seharusnya memperhatikan kondisi peserta didik karena mereka yang akan belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, maka tujuan dari pendidikan itu sendiri yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran harus terjadi perubahan pada setiap peserta didik. Penggunaan tuturan/bahasa guru sebagai salah satu upaya untuk mengubah peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pemilihan tuturan ekspresif guru juga harus memperhatikan supaya apa yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Bahasa adalah alat berkomunikasi satu sama lain yang berbentuk simbol bunyi dan berasal dari perangkat ucapan manusia. Mahendra (2022) berbahasa merupakan kemampuan setiap individu untuk menciptakan kalimat bermakna dengan menggunakan kata dan aturan tertentu, yang menjadikan bahasa sebagai upaya yang kreatif. Sebagai makhluk sosial, manusia diciptakan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan manusia lainnya dengan cara berkomunikasi. Dalam pembelajaran bahasa, terdapat beberapa cabang ilmu yang dipelajari, salah satunya adalah pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang keterkaitan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan. Pragmatik menafsirkan bentuk bahasa dengan mempertimbangkan satuan-satuan yang menyertai sebuah ujaran: konteks lingual (*cotext*) serta konteks esktralingual, tujuan, situasi, dan partisipan. Dalam ilmu pragmatik membahas tentang tindak tutur. Tindak tutur adalah sesuatu yang diucapkan dengan diikuti suatu tindakan sesuai apa yang diucapkannya dengan harapan munculnya reaksi terhadap kata-kata yang diucapkan tersebut.

Setiap penutur tidak hanya menghasilkan tuturan-tuturan yang terbentuk tanpa tujuan. Setiap penutur membentuk tuturan dengan beberapa fungsi di pikirannya. Searle (dalam Prayitno, 2015) mengklasifikasikan tuturan ilokusi dalam 5 pembagian, meliputi asertif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Adapun dalam riset ini hanya akan difokuskan pada tuturan ekspresif. Ujaran ekspresif adalah kategori tuturan yang memiliki kegunaan untuk memberi tahu atau mengutarakan sikap mental pembicara. Contohnya mengucapkan selamat, menyalahkan, mengucapkan terima kasih, memuji, dan sebagainya (Kamiyatein, 2022).

Bahasa merupakan sarana paling penting dalam kehidupan untuk menyapaikan sesuatu dari penutur kepada mitra tutur dalam kegiatan berkomunikasi. Tanpa bahasa kita tidak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, jadi bahasa sangat penting artinya bagi manusia (Kridalaksana, 2001:21). Sejalan dengan pernyataan Kridalaksana, guru harus memilih tuturan khususnya tindak tutur ekspresif yang tepat saat berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran di kelas supaya tujuan pembelajaran tercapai dan siswa memahami apa yang disampaikan guru. Kevariasian penggunaan tuturan guru khususnya tindak tutur ekspresif sangat berpengaruh dalam pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, misalnya: meminta maaf, mengkritik, memberi ucapan selamat, mengucapkan belasungkawa dll. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, fokus dalam penelitian adalah wujud tindak tutur ekspresif Guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN Bareng Jombang. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini ingin mendeskripsikan wujud tindak tutur ekspresif pada tuturan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN Bareng Jombang.

METODE

Jenis/Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena sosial penggunaan bahasa guru pada saat proses pembelajaran. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menekankan pada penggunaan tindak tutur ekspresif pada tuturan guru saat berinteraksi dalam pembelajaran di kelas.

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa tuturan guru yang dindikasikan tindak tutur ekspresif bermodus terima kasih, meminta maaf, ucapan selamat, memuji, menyatakan belasungkawa, mengkritik, dan sindiran. Selain tuturan guru, situasi atau konteks tuturan untuk memaknai sebuah data. Pemerolehan data tersebut diambil dari tuturan guru di dalam kelas XI ketika proses pembelajaran. Pembelajaran tersebut tepatnya di SMAN Bareng Jombang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) (Sudaryanto, 2000: 3), peneliti hanya mengamati tuturan guru terhadap siswa tanpa terlibat langsung dalam interaksi mereka. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yakni perekaman/dokumentasi, observasi, dan wawancara. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

a. Perekaman/Dokumentasi

Teknik perekaman menggunakan alat perekam berupa *handycam* yang dilakukan untuk memperoleh data tuturan guru saat berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Teknik perekaman tersebut dilakukan dengan menggunakan alat perekam elektronik (*handycam*) dan alat tulis untuk catatan lapangan yang terkait dengan berberapa konteks tuturan tersebut.

b. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati setiap konteks peristiwa tutur untuk memahami tuturan guru. Dalam hal ini, peneliti hanya mengamati dan mencatat konteks yang diperlukan tanpa terlibat dalam peristiwa tutur tersebut. Konteks peristiwa tutur digunakan untuk mempermudah dalam menafsirkan dan mendeskripsikan data ketika melakukan analisis data.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang terkait dengan tuturan guru yang tidak teramat pada saat observasi. Wawancara yang dilakukan dengan cara mewawancarai guru yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk mengetahui hasil penelitian dari objek yang dikaji.

Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap, meliputi: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penyimpulan/verifikasi. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data dimulai dari pengumpulan data di lapangan hingga analisis data selesai. Data penelitian ini berupa tuturan guru berupa tindak tutur ekspresif beserta konteks yang diperoleh dari transkripsi rekaman, catatan lapangan, dan hasil wawancara dibaca dengan cermat. Dari data tersebut dilakukan proses pemilihan data. Data yang tergolong kajian penelitian akan dipilih untuk dikaji, sedangkan data yang tidak sesuai kajian penelitian tidak dipakai. Berdasarkan hal tersebut, akan dilakukan identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi data. Adapun penjabarannya yaitu sebagai berikut.

1) Identifikasi data

Data yang sudah dipilih akan diidentifikasi sesuai dengan rumusan masalah.

2) Klasifikasi data

Pengklasifikasian data dilakukan dengan mengelompokkan data yang telah diberi kode berdasarkan fokus penelitian. Kemudian dimasukkan ke dalam.

3) Deskripsi data

Data yang sudah diidentifikasi dan diklasifikasi kemudian dideskripsikan sebagai hasil analisis.

b. Penyajian data

Pada tahap penyajian data dilakukan dua tahap, yakni pemilihan berbagai contoh tuturan lingual dan gerak tangan sesuai dengan tuturan guru dalam kelas. Pemilihan contoh tuturan tindak ekspresif berdasarkan variasi kemunculan sesuai dengan konteks yang berbeda.

c. Penyimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap ini adalah penyimpulan data dilakukan dengan cara merumuskan hasil penafsiran terhadap tabel secara ringkas dan jelas. Untuk lebih meyakinkan bahwa kesimpulan tersebut benar dan jelas, perlu juga dilakukan verifikasi atau mengecek kembali keseluruhan yang telah dilakukan melalui diskusi dengan teman sejawat.

HASIL

Tuturan ekspresif ucapan terima kasih pertama terdapat pada data tuturan terjadi selama proses pembelajaran saat guru akan mengakhiri pembelajaran.

Data (1)

Guru : "Berikutnya tugas untuk kalian minggu depan membuat video puisi lalu dipresentasikan di depan kelas. Sekian terima kasih. Ada yang ditanyakan? Tak ada lagi yang ditanyakan?"

Siswa : "Tidak bu"

Konteks : Saat jam terakhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa dan menutup pembelajaran.

Pada percakapan tersebut termasuk tuturan guru pada saat memberikan tugas kepada siswa. Jam pelajaran sudah berakhir, jadi guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih. Tuturan diucapkan dengan nada datar dan guru memasukkan barangnya ke dalam tas bersiap untuk pulang. Maksud dari tuturan tersebut adalah guru berterima kasih kepada siswa sebagai bentuk syukur karena siswa telah mengikuti pembelajaran sampai akhir pelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya. dan menanyakan apakah masih ada siswa yang belum memahami materi pelajaran ataupun tugas yang diberikan oleh guru. siswa merespon pertanyaan guru bahwa mereka memahami pembelajaran ataupun tugas yang diberikan.

Tuturan ekspresif kebahagiaan merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor seperti kesenangan, perasaan bahagia, jatuh cinta serta keberuntungan lainnya sehingga muncul psikologis penutur yang bersifat bahagia.

Data (2)

Siswa : Kasih sayang

Guru : Kasih sayang terhadap keluarga, nah itu kamu ungkapkan dalam bentuk tulisan yaiku berupa apa?

Konteks : Pada saat menjawab pertanyaan guru dalam proses pembelajaran

Pada data 2 di atas terdapat percakapan berupa tindak tutur ekspresif kebahagiaan antara guru (penutur) dan siswa (petutur). Tuturan “kasih sayang” merupakan ungkapan kebahagiaan yang dirasakan siswa. Kebahagiaan itu muncul karena siswa mendapatkan kasih saying dari ayah.

Contoh kutipan tentang tindak ekspresif kebahagiaan menggambarkan tentang perasaan bahagia, sejalan dengan pendapat Chaer (2010:29) tuturan ekspresif kebahagiaan merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor seperti kesenangan, perasaan bahagia, jatuh cinta serta keberuntungan lainnya. Sehingga muncul psikologis penutur yang bersifat kebahagiaan.

Tindak tutur ekspresif ucapan memuji juga ditemukan pada data (3) yang terjadi selama proses interaksi pembelajaran.

Data (3)

Siswa : “Struktur batin fisik puisi itu apa saja Bu”

Guru : “Nah ini bagus pertanyaannya!”

Konteks : Siswa tidak memahami penjelasan dari guru dan kemudian bertanya

Pada percakapan di atas, tuturan tersebut termasuk dalam tuturan ekspresif ucapan memuji yang terjadi karena siswa mengajukan pertanyaan. Tuturan diucapkan dengan lantang dan dengan ekspresi bangga sembari tersenyum. Maksud dari tuturan ini ialah guru memuji pertanyaan siswa sebagai respons dari tuturan tuturan ekspresif ucapan memuji tersebut dapat pada kalimat “bagus pertanyaannya” dengan adanya kalimat pujian ini dapat menimbulkan efek senang dari mitra tutur.

Tindak tutur ekspresif ucapan mengeluh terdapat pada data yang terjadi saat proses pembelajaran.

Data (4)

Guru : “Ini kenapa ketawa dari tadi? Ngerjain belum sudah!” ((ini kenapa tertawa dari tadi? Menggerjakan belum selesai)

Konteks : Siswa tertawa bersama temannya saat guru memberikan tugas, dan siswa tersebut belum mengerjakannya.

Pada percakapan di atas, tuturan termasuk dalam tuturan ekspresif ucapan mengeluh yang terjadi karena siswa banyak mengobrol dan tertawa dengan siswa lainnya sedangkan tugas yang diberikan guru belum selesai dikerjakan. Tuturan diucapkan dengan nada kesal dan raut wajah marah. Maksud dari tuturan ialah guru mengeluh karna siswa tertawa bersama siswa lainnya sedangkan tugas yang diberikan belum selesai dikerjakan.

Tindak tutur ekspresif terdapat pada data saat interaksi pembelajaran selama guru memberikan evaluasi terhadap tugas yang dikerjakan oleh siswa.

Data (5)

Guru : “Coba kalian buka halaman 160 rata-rata tugas membuat puisi tidak kalian kerjakan.”

Konteks : Guru memberikan evaluasi terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa Tindak turut ekspresif ucapan mengkritik terdapat pada tuturan.

Tuturan ini terjadi karena siswa mengerjakan tugas tidak sesuai dengan perintah dari guru, jadi guru memberikan kritik sebagai saran untuk pembelajaran selanjutnya. Tuturan diucapkan dengan nada tegas dan guru berdiri di depan kelas. Maksud dari tuturan guru memberikan kritik terhadap tugas siswa yang tidak sesuai dengan perintah guru untuk membuat struktur teks negoisasi. Hal ini terlihat pada kalimat “Coba kalian buka halaman 1630 rata-rata tugas membuat puisi tidak kalian kerjakan.” Jika dilihat dari kalimat tersebut kritik tidak ditujukan kepada semua siswa namun hanya kepada siswa yang tidak membuat orientasi pada tugasnya.

Tindak turut ekspresif ucapan selamat ditemukan pada data yang terjadi selama interaksi pembelajaran.

Data (6)

Guru : “Baik, selamat pagi menjelang siang”

Siswa : “Pagi menjelang siang bu”

Konteks : Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam selamat pagi.

Pada percakapan di atas, tuturan merupakan tindak turut ekspresif ucapan selamat. Tuturan ini terjadi saat guru mengucapkan salam kepada siswa untuk mengawali pembelajaran. Tuturan ini diucapkan dengan penuh semangat dan dengan ekspresi wajah tersenyum. Maksud tuturan ini ialah guru memberikan salam kepada siswa, tuturan sebagai penanda tindak turut ekspresif ucapan selamat. Tuturan ini berfungsi untuk menyapa lawan tutur.

Tindak turut ekspresif menyapa adalah tindak turut yang dihasilkan oleh penutur saat bertemu dengan orang lain atau lawan tutur sebagai bentuk kesopanan dan keramahan (Putrinita, 2020). Fungsi tindak turut menyapa ditemukan di awal pembelajaran saat penutur membuka pembelajarannya. Tindak turut ekspresif menyapa digunakan untuk menapasiswa. Tindak turut ekspresif menyapa ditunjukkan dalam contoh data berikut.

Data (7)

Guru : “Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh., salam sejahtera bagi kita semua. Bagaimana kabar kalian hari ini?”

Konteks : Guru membuka pelajaran

Data tersebut menunjukkan fungsi tindak turut ekspresif menyapa yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Tindak turut ekspresif menyapa ditunjukkan dengan adanya penggunaan salam ‘Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh’ dan kalimat Bagaimana kabar kalian hari ini?. Hal ini sesuai dengan pendapat Susmiati (2013) bahwa bentuk sapaan bervariasi, dapat berupa salam, menanyakan kabar, atau dengan memanggil nama lawan tutur.

PEMBAHASAN

Penelitian tindak turut ekspresif guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMAN Bareng bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tuturan ekspresif apa saja yang digunakan oleh guru dan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena meneliti tuturan-tuturan yang ada selama proses pembelajaran bahasa Indonesia tanpa adanya manipulasi ataupun perubahan data yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Data yang digunakan yaitu tuturan siswa dan guru selama proses pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini ialah guru dan siswa kelas

X SMAN Bareng pada mata pelajaran bahasa Indonesia tahun ajaran . Peneliti mengambil data sebanyak 6 kali pertemuan dengan kelas X.

Proses mendapatkan data dilakukan dengan cara peneliti menyimak dan merekam proses pembelajaran saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian dilanjutkan dengan mengisi kartu data untuk memudahkan dalam pengklasifikasian data. Setelah itu data diklasifikasikan dan dianalisis dengan menyimak tuturan antara guru dan siswa. Peneliti melakukan penelitian dengan metode simak dan teknik yang sesuai dengan alat penentunya dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan pragmatik.

Menurut Irma (Sari 2012) membagi bentuk tindak tutur ekspresif menjadi beberapa diantaranya mengucapkan terima kasih, megucapkan selamat, mengeluh, mengkritik, memuji, heran dan meminta maaf. Hasil analisis data yang ditemukan menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan guru dan siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia berjumlah 6 jenis tuturan ekspresif dengan jumlah tuturan sebanyak 25 tuturan. Tindak tuturan ekspresif tersebut meliputi ucapan terima kasih, memuji, mengkritik, mengeluh, heran, selamat dan meminta maaf.

Pada penelitian ini ditemukan tuturan ucapan terima kasih sebanyak 5 tuturan, 1 tuturan dilakukan oleh siswa dan 6 tuturan dilakukan oleh guru. Dari data yang telah dianalisis tuturan ekspresif banyak muncul selama proses pembelajaran pada saat guru berterima kasih untuk mengakhiri pembelajaran. Sedangkan tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih lainnya muncul saat guru berterima kasih karena siswa telah bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Tuturan ekspresif ungkapan terima kasih ini tidak bisa banyak muncul karena siswa cenderung pasif saat pembelajaran sehingga tidak ada konteks yang menyebabkan tuturan ekspresif ungkapan terima kasih dapat muncul atau diucapkan.

Hal ini juga disebabkan kurang pahamnya siswa mengenai tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih, padahal selama pembelajaran tentunya banyak hal dan situasi yang seharusnya siswa dapat mengucapkan tuturan ekspresif ucapan terima kasih. Contohnya saat guru membagikan nilai tugas kepada siswa, siswa hanya mengambilnya tanpa adanya ucapan terima kasih. Fungsi dari tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih ini ialah mengungkapkan rasa syukur penutur terhadap mitra tutur karena telah menyenangkan atau mematuhi perintah penutur

Tindak tutur ekspresif ucapan mengkritik ditemukan sebanyak 6 tuturan yang dilakukan oleh guru. Tindak tutur ekspresif ini muncul karena siswa mengerjakan tugas namun belum sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru. Dalam 6 kali pertemuan hanya ditemukan 6 tuturan mengkritik karena guru melakukan kritik kepada tugas siswa yang dianggap sangat kurang, untuk tugas yang dianggap baik guru tidak melakukan kritik. Selain itu dalam proses pembelajaran guru biasanya hanya mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas, tidak melakukan kritik secara langsung saat siswa sedang mengerjakan tugas. Hal ini karena ditakutkan siswa tidak menjadi kreatif, untuk itu biasanya guru melakukan pengarahan bukan mengkritik secara langsung. Untuk tindak tutur ekspresif ucapan mengkritik yang dilakukan siswa tidak ditemukan, karena selama proses pembelajaran siswa hanya diam dan juga tidak banyak kondisi atau situasi selama pembelajaran yang menyebabkan siswa mengucapkan tindak tutur ekspresif mengkritik. Fungsi dari tindak tutur ekspresif ucapan mengkritik ini ialah memberikan saran kepada siswa atas kesalahan yang dilakukannya agar kedepannya dapat diperbaiki.

Tindak tutur ekspresif ucapan mengeluh ditemukan sebanyak 5 tuturan, 1 tuturan dilakukan oleh siswa dan 4 tuturan dilakukan oleh guru. Dalam 6 kali pertemuan hanya ditemukan 5 tuturan, hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran siswa tidak aktif sehingga tidak terjadi pembelajaran yang interaktif dan guru hanya menjelaskan materi

pembelajaran saja. Hal ini menyebabkan tidak banyaknya muncul tindak tutur ekspresif mengeluh. Data yang ditemukan pada penelitian ini tindak tutur ekspresif mengeluh yang dilakukan guru terjadi karena tindakan siswa yang tidak mematuhi dan menghormati guru. Sedangkan data tuturan ekspresif mengeluh yang dituturkan siswa terjadi karena siswa mengeluh barang miliknya tidak dikembalikan oleh temannya. Fungsi tindak tutur ekspresif ucapan mengeluh ialah guru mengungkapkan kekecewaan kepada siswa karena perilaku yang dilakukannya.

Tindak tutur ekspresif ucapan memuji ditemukan sebanyak 4 tuturan. Tuturan ini dilakukan oleh guru sedangkan siswa tidak ditemukan tindak tutur ekspresif memuji. Tindak tutur ekspresif memuji ini terjadi karena siswa bertanya kepada guru lalu memuji siswa tersebut. Tindak tutur ini sedikit ditemukan karena siswa jarang bertanya selama proses pembelajaran sehingga guru tidak dapat melakukan tindak tutur ekspresif memuji lebih banyak. Selain itu tindak tutur ekspresif memuji tidak ditemukan selama proses pembelajaran disebabkan siswa cenderung diam sehingga tidak memungkinkan terjadinya tindak tutur ekspresif memuji. Fungsi tuturan ekspresif ucapan memuji yang dilakukan guru untuk meningkatkan semangat atau motivasi siswa dalam belajar.

Untuk tindak tutur ekspresif ucapan heran, tindak tutur ekspresif ucapan meminta maaf, dan tindak tutur ekspresif ucapan mengucapkan selamat hanya ditemukan masing-masing satu tuturan selama 6 kali pertemuan. Pembelajaran yang kurang interaktif dan siswa yang pasif menjadi penyebab utama tidak dapatnya muncul tuturan-tuturan ini. Salah satu faktor terbesar munculnya sebuah tuturan ialah harus adanya konteks yang muncul, jika konteks tidak muncul maka tuturan tidak akan muncul juga.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa siswa kurang bertindak tutur ekspresif selama pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor salah satunya yaitu karena kurang aktifnya proses pembelajaran sehingga tidak adanya komunikasi dua arah yang mengakibatkan tidak munculnya tuturan ekspresif. Padahal tindak tutur ekspresif sangat diperlukan selama proses pembelajaran untuk menunjukkan emosi penutur melalui bahasa yang dapat menimbulkan efek kepada mitra tutur. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Dardjowijoyo (2005) yang menyatakan bahwa tuturan ekspresif digunakan oleh penutur saat ia ingin mengungkapkan keadaan psikologisnya. Dengan adanya pengungkapan psikologis dari penutur tentunya mitra tutur akan mengetahui keadaan emosi penutur. Tindak 23 tutur ekspresif ini dapat menimbulkan semangat atau memotivasi siswa jika guru mengungkapkan tuturan memuji.

Pada penelitian ini guru sudah menggunakan tindak tutur ekspresif selama proses pembelajaran namun karena tidak adanya komunikasi dua arah menyebabkan guru tidak bisa bertindak tutur ekspresif lebih banyak. Meskipun pada semestinya guru harus sering bertindak tutur ekspresif sebagai contoh tuturan ekspresif ucapan terima kasih dan memuji yang digunakan selama proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa. Sebagai contoh lain adalah saat guru mengucapkan tuturan ekspresif ucapan terima kasih saat melakukan salah secara tidak langsung guru memberikan contoh kepada siswa dan membentuk kepribadian siswa yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Baharuddin (2007) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia dengan membimbing dan mengembangkan potensi dasar manusia secara jasmani maupun rohani secara seimbang dengan menghormati nilai humanism.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tindak tutur selalu digunakan dalam berbagai aktivitas kehidupan terutama dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tentunya tidak luput dari tindak tutur, salah satu tindak tutur yang sering digunakan ialah tindak tutur ekspresif. Setiap proses pembelajaran tentunya memiliki tuturan yang berbeda sesuai konteks yang terjadi dalam proses pembelajaran. Setiap tempat memiliki berbedaan hasil tuturnya, dan memiliki kekhasan dalam bertutur

yang diwujudkan pada macam-macam tindak tutur yang dominan dipakai oleh masyarakatnya.

SIMPULAN

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif pada tuturan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN Bareng Jombang ini bertujuan mendeskripsikan variasi tindak tutur ekspresif yang digunakan guru dalam proses interaksi belajar-mengajar. Hasil penelitian ini menjadi penting karena tindak tutur ekspresif berperan dalam membangun suasana kelas, meningkatkan pemahaman, serta memupuk kedekatan emosional antara guru dan siswa.

Bahasa guru tidak hanya berfungsi menyampaikan materi, tetapi juga menjadi medium untuk mengekspresikan perasaan, penilaian, dan sikap terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu, pembahasan penelitian ini tidak sekadar melihat apa yang diucapkan, tetapi juga bagaimana tuturan tersebut menimbulkan dampak psikologis kepada siswa dan bagaimana hal itu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini menemukan bentuk tindak tutur ekspresif, meliputi: tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, kebahagiaan, mengucapkan maaf, memuji, mengeluh, ucapan mengkritik, ucapan selamat, dan menyapa.

REFERENSI

- [1] Baharuddin, Pendidikan dan Psikologi Perkembangan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- [2] A. Chaer and Agustina, L, Sosiolinguistik: Perkenalan Awal., Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [3] S. Dardjowidjojo, Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- [4] H. Kridalaksana, Kamus Linguistik, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- [5] S. Kentary, Ngalim, M. and Prayitno, H, Pragmatik dan Implikatur Tuturan, Malang: UM Press, 2015.
- [6] G. Leech, Principles of Pragmatics, London: Longman, 1983.
- [7] I. G. A. Mahendra, Pragmatik dan Analisis Wacana: Teori dan Aplikasi, Denpasar: Udayana University Press, 2022.
- [8] A. Putrinita, "Sapaan sebagai Tindak Tutur Ekspresif dalam Komunikasi Sehari-hari," *Jurnal Linguistik Indonesia*, vol. 2, no. 38, p. 112–123, 2020.
- [9] R. K. Rahardi, Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia, Jakarta: Erlangga, 2005.
- [10] Rustono, Pragmatik, Semarang: IKIP Semarang Press, 1999.
- [11] Sudaryanto, Metode Linguistik: Bagian Pertama ke Arah Memahami Metode Linguistik, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000.
- [12] Susmiati, "Pragmatisme dan Bahasa: Kajian Sapaan dalam Tuturan," *Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 1, no. 2, pp. 45-53, 2013.
- [13] E. Suprayitno, "Prinsip Kerjasama dalam Film My Stupid Boss Karya Upi Avianto," in *Skripsi*, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- [14] J. W. M. Verhaar, Asas-Asas Linguistik Umum, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- [15] I. D. P. Wijana, Dasar-Dasar Pragmatik, Yogyakarta: Andi Offset, 1996.
- [16] G. Yule, Pragmatik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.